

SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. PERTAMINA INDONESIA
PERIODE TAHUN 2020-2024**



Oleh :

RESTIANI MARCELIA TARUK PAKU

NPM.21.61201.141

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Profitabilitas Pada PT. Pertamina Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Diajukan Oleh : Restiani Marcelia T.P

NPM : 21.61201.141

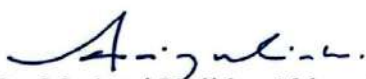
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan / Program Studi : Manajemen


Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui


Dosen Pembimbing I


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M. M
NIP. 19730704 200501 1002

Dosen Pembimbing II



Sugiarto, S.Tr.Sy., M.E.
NIDN. 1125099303

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 27 Februari 2026

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :


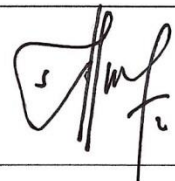

Nama : Restiani Marcelia T.P

NPM : 2161201141

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. PERTAMINA INDONESIA
PERIODE TAHUN 2020-2024**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1. Pernyataan Penelitian 2. Penjelasan Lebih Detail Mengenai Laporan Keuangan Profitabilitas Yang diTeliti	
2.	Sugiarto,S.Tr.Sy.,M.E.	1.Pernyataan Penelitian	
3.	Dr.Drs. Ali Mushofa, SE., M.M	1.Pernyataan Penelitian	

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Jumat


Tanggal : 27 Februari 2026

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

1. 

2. Sugiarto, S.Tr.Sy., M.E.

2. 

3. Dr.Drs. Ali Mushofa, SE., M.M

3. 



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM	1.	Ketua
2.	Sugiarto, S.Tr.Sy, ME	2.	Anggota
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : RESTIANI MARCELIA
NPM : 21.61201.141
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Pada PT. pertamina Indonesia Periode Tahun 2020-2024.
Nilai Angka/Huruf : **76.67/ B+**

Catatan :

1. ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI~~ / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM.

Pembimbing II

Sugiarto, S.Tr.Sy, ME

RIWAYAT HIDUP



Restiani Marcelia, lahir pada tanggal 29 Desember 2002 di Berau, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Marthen dan Ibu Agustina. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2008 di Taman Kanak-Kanak Pembina Berau dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di bangku Sekolah Dasar 004 Tanjung Redeb Berau dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 di SMPN 2 Berau dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Berau dan lulus pada tahun 2021. Lalu pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Pada tahun 2024 telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2024. Kemudian melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Profitabilitas Pada PT. Pertamina Indonesia Periode Tahun 2020-2024"

MOTTO

"kerja keras, doa, dan ketekunan adalah kunci dalam segala pencapaian."

"segala perkara dapat ku tanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku." (filipi 4:13)

Salam hormat,

Restiani Marcelia Taruk Paku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***"ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. PERTAMINA INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2024"*** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa mengiringi langkah dan masa depan penulis yang penuh harapan.
2. Teristimewa kepada Bapak Marten Taruk Paku dan Ibu Agustina selaku orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada penulis. Terimakasih buat perjuangan yang tangguh sehingga berhasil membuat anak pertamanya menempuh pendidikan sampai sarjana.
3. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Arbian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam.
5. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P Selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, Dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam.
6. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi Dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

7. Bapak Dr. M. Astri Yulidar, SE.,MM selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dian Irma Aprianti, S.E., MM selaku ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam samarinda.
9. Bapak Sugiarto,S.Tr.Sy.,M.E. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran konstruktif yang sangat berharga dalam proses penyusunan proposal ini.
10. Kepada Almh. Ibu Margaretha Palin S.Pd. adik dari Bapak Marten Taruk Paku yang penulis anggap sebagai ibu kedua. Meskipun beliau telah dipanggil Yang Maha Kuasa sebelum dapat menyaksikan penyelesaian skripsi ini, namun dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang beliau berikan selama penulis menempuh pendidikan akan selalu dikenang. Semoga beliau mendapat tempat yang mulia di sisi-Nya.
11. Kepada kelima adik-adik penulis, Revianti marliani Tella, Revaldy Wardana Tanggalayuk, Renita Rianti Oktavia, Richyanto Tangke Langit, Risna Septia Sedanti. Terimakasih juga buat doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis yang begitu luar biasa. Dan karena kalianlah penulis lebih semangat dalam menempuh sarjana.
12. penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bank Indonesia atas kepercayaan dan kesempatan luar biasa yang telah diberikan melalui Program Beasiswa Bank Indonesia. Dukungan yang penulis terima tidak hanya meringankan beban finansial dalam menempuh pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi motivasi besar untuk terus belajar, berkembang, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Program beasiswa ini telah membuka peluang bagi penulis untuk fokus pada pengembangan kompetensi akademik dan penelitian di bidang ekonomi dan manajemen keuangan.
13. Kepada para sahabat dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi berupa masukan, motivasi,

dukungan moril, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

14. Restiani Marcelia Taruk Paku, *last but no least, ya!* diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release."

Samarinda, 5 Agustus 2025

Restiani Marcelia Taruk Paku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
BERITA ACARA UJIAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II DASAR TEORI.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Teori	13
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.2.2 Laporan keuangan.....	14
2.2.3 Kinerja Keuangan	15
2.2.4 Rasio Profitabilitas	16
2.2.5 Analisis Komparatif	19
2.3 Model Konseptual.....	20
2.4 Pernyataan Penelitian.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.2.1 Anlisis Kompratif.....	23
3.2.2 Kinerja Keuangan	23
3.2.3 Rasio Profitabilitas	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.5.1 Metode Analisis data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	27
4.1 Gambaran umum perusahaan	27
4.1.1 PT Pertamina Indonesia	27
4.1.1.3 Gambaran objek yang diteliti.....	32
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1 Analisis Data Penelitian	33
5.1.1 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	33
5.1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	35
5.1.3 <i>Return On equity (ROE)</i>	37
5.1.4 Ringkasan analisis Penelitian	39
5.2 Pembahasan.....	40
5.2.1 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	41
5.2.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	45
5.2.3 <i>Return On Equity (ROE)</i>	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	9
Tabel 2. 2 Kategori Baik Buruk.....	20
Tabel 3. 1 Kategori	26
Tabel 4. 1 Laporan keuangan PT Pertamina Indonesia	32
Tabel 5. 1 Perhitungan <i>NPM</i> PT Pertamina Indonesia	34
Tabel 5. 2 Perhitungan <i>ROA</i> PT Pertamina Indonesia	35
Tabel 5. 3 Perhitungan <i>ROE</i> PT Pertamina Indonesia	37
Tabel 5. 4 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2020	39
Tabel 5. 5 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2021	39
Tabel 5. 6 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2022	39
Tabel 5. 7 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2023	40
Tabel 5. 8 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2024	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik laba bersih PT.Pertamina	2
Gambar 2. 1 Model Konseptual.....	21
Gambar 4. 1 Struktur Manajemen PT pertamina.....	28
Gambar 5. 1 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	34
Gambar 5. 2 Grafik <i>Return on Asset</i>	36
Gambar 5. 3 Grafik <i>Return On Equity</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan PT.Pertamina Periode Tahun 2020-2024.....	60
Lampiran 2 Perhitungan dan grafik	63

ABSTRAK

Restiani Marcellia Taruk Paku, Analisis Profitabilitas Pada Pt. Pertamina Indonesia Periode Tahun 2020-2024. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M dan Dosen Pembimbing II Bapak Sugiarto, S.Tr.Sy.,M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas PT Pertamina Indonesia pada periode 2020–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM perusahaan secara konsisten berada dalam kategori baik dan meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Namun, ROA dan ROE masih tergolong rendah, menandakan bahwa aset dan modal perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian, tren peningkatan pada ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kinerja keuangan, yang tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak dunia, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan, PT Pertamina memiliki kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba dari penjualan, namun perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal untuk mencapai profitabilitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Kata kunci: profitabilitas, net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), kinerja keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

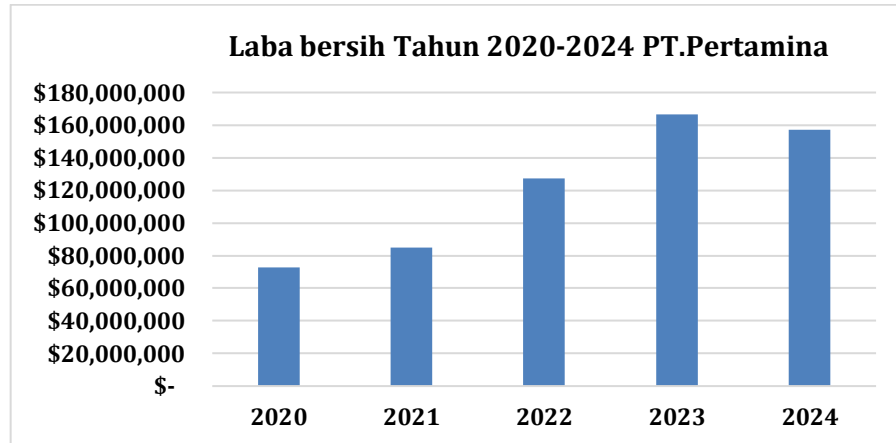
1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (Free Trade). Oleh karena itu manajemen dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya agar efektif dan efisien. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Strategi tersebut digunakan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Objek penelitian yang dipilih adalah PT Pertamina melalui anak perusahaannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertamina dipilih karena merupakan perusahaan energi terbesar di Indonesia yang memiliki peranan vital dalam ketahanan energi nasional.

Selain itu, kinerja keuangan Pertamina sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia, kebijakan pemerintah, dan strategi pengelolaan operasional. Oleh karena itu, *analisis net profit margin, return on asset dan return on equity* terhadap profitabilitas menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor keuangan internal memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Gambar 1.1 Grafik laba bersih PT.Pertamina



Sumber : Diolah Penulis,2025

Laba bersih PT Pertamina tahun 2020 sebesar USD 72,83 juta dan meningkat menjadi USD 85,04 juta pada 2021 atau naik 16,74 persen. Tahun 2022 terjadi lonjakan signifikan menjadi USD 127,32 juta atau naik 49,70 persen. Kenaikan berlanjut pada 2023 dengan laba USD 166,71 juta atau tumbuh 30,92 persen. Namun pada 2024 laba turun menjadi USD 157,15 juta atau menurun 5,73 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pertamina cukup baik dengan tren kenaikan yang kuat pada 2021 sampai 2023, tetapi menghadapi tantangan di 2024 yang menyebabkan penurunan laba.

Hubungan antara rasio keuangan dengan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengoptimalkan asetnya, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Begitu pula dengan leverage, di satu sisi penggunaan utang dapat meningkatkan modal usaha dan mendorong profitabilitas, tetapi di sisi lain justru dapat menekan laba akibat beban bunga yang tinggi. Hal serupa juga terjadi

pada rasio aktivitas, di mana efisiensi operasional terbukti mampu meningkatkan profitabilitas, meskipun tidak selalu konsisten pada semua periode atau perusahaan.

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan salah satunya penelitian (Firmansyah, Putra.S, dkk 2024) Analisis Kinerja Keuangan PT. Pertamina (Persero) Tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, perusahaan menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi, menandakan kemampuan dalam meningkatkan penjualan dan pengendalian biaya operasional Pada Perusahaan.

Meskipun demikian, Pertamina berhasil menjaga efisiensi operasional melalui rasio aktivitas yang tinggi dan tetap mampu menghasilkan laba yang baik. Tahun 2021 memperlihatkan adanya perbaikan, dengan meningkatnya likuiditas, menurunnya solvabilitas, serta peningkatan profitabilitas dan kinerja pasar. Sementara pada tahun 2022, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam likuiditas dan profitabilitas, meskipun kinerja pasar sedikit menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio keuangan Pertamina dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, namun masih mampu menjaga kinerja profitabilitasnya.

Analisis Profitabilitas Pada PT Pertamina karena laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha. Profit tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional, tetapi juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis.

Dalam kasus PT Pertamina, data menunjukkan bahwa laba bersih terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan meskipun tren sebelumnya positif. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat mencerminkan adanya faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah perubahan profit tersebut berkaitan dengan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas, atau justru dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional, harga minyak dunia, dan beban utang.

Dengan menganalisis profit, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan di masa mendatang.

Dengan adanya variasi hasil penelitian sebelumnya serta fenomena fluktuasi kinerja keuangan Pertamina, maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul **“Analisis Profitabilitas pada PT Pertamina Periode Tahun 2020–2024”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* memengaruhi profitabilitas pada perusahaan energi nasional, serta memberikan kontribusi akademis dalam menjawab ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis profitabilitas pada PT Pertamina Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan agar penelitian tetap terjaga. Sebagai berikut Batasan masalah ini :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis rasio keuangan setelah itu melihat bagaimana analisis profitabilitas Pt. Pertamina Indonesia Periode Tahun 2020-2024.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
3. Analisis ini bersifat deskriptif dan menjelaskan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, maupun aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih tefokus dan mendalam mengenai

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusn masalah yang dijelaskan, maka tujuan peneitian ini adalah Untuk mengetahui analisi profitabilitas pada PT Pertamina periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan korporasi energi. Beberapa manfaat teoritis yang dapat diperoleh antara lain:

1. Menambah kajian literatur terkait analisis laporan keuangan BUMN strategis, khususnya PT. Pertamina Indonesia.
2. Menawarkan ringkasan empiris tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan diterapkan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan energi milik negara.
3. Bertindak sebagai panduan untuk studi masa depan yang membahas subjek terkait dengan menggunakan berbagai periode waktu, kumpulan data, dan metodologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat secara akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Manajemen PT. Pertamina Indonesia

Hasil penelitian pengaruh rasio keuangan periode 2020 hingga 2024 dapat menjadi bahan evaluasi strategis dalam pengambilan keputusan

internal terkait efisiensi operasional, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam mengembangkan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk meneliti periode yang lebih panjang, membandingkan dengan perusahaan lain di sektor energi maupun sektor berbeda, serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti faktor eksternal (harga minyak dunia, kebijakan pemerintah) maupun rasio pasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang kajian lanjutan yang lebih komprehensif dan memperkaya literatur terkait hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan dalam pembaca serta memahami isi skripsi yang disajikan, maka dari itu dikemukakan sistematika penulisan sebagai kerangka dan juga pedoman penulisan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan dari skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini memuat penelitian terdahulu, teori yang berhubungan dengan penelitian, model konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian di lakukan oleh peneliti, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Gambaran umum PT. Pertamina Indonesia seperti menjelaskan Perusahaan ini bergerak dibidang apa saja produk-produknya,apa saja visi misinya.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAAN

Bab ini terdiri dari hasil perhitungan rasio keuangan serta analisis dan pembahasan dari hasil perhitungan tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari skripsi ,bab ini terdiri dari Kesimpulan hasil peneitian serta saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak Perusahaan dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi rujukan penting dalam menyusun penelitian ini karena dapat memberikan gambaran mengenai topik yang sudah pernah diteliti sebelumnya serta menjadi dasar dalam melihat perbedaan maupun kesamaan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022) Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei	Variabel profiabilitas - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> - <i>Return on Equity (ROE)</i> - <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio keuangan.	di sektor makanan dan minuman, dengan periode penelitian tahun 2016–2020.	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang meliputi <i>NPM</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> , mengalami fluktuasi namun tetap berada pada tingkat yang baik dan stabil, sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dinilai sehat dan efisien dalam menghasilkan laba selama periode 2016–2020.
2.	Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). Analisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang	Variabel profiabilitas - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> - <i>Return on</i>	Sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dengan indikator <i>ROA</i> , <i>ROE</i> ,	Perbedaan terletak pada objek, sektor, dan periode penelitian, di mana	Menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di

No	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	terdaftar di bursa efek Indonesia.	<i>Equity (ROE)</i>	dan NPM, serta menggunakan data sekunder laporan keuangan dan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.	Nurron dan Nur meneliti perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti PT Pertamina Indonesia yang bergerak di sektor energi dan minyak bumi pada periode 2020–2024.	Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang dipengaruhi oleh perubahan harga batubara dan kondisi ekonomi global secara keseluruhan. Secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan masih berada dalam kategori baik, yang berarti perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efektif untuk menghasilkan laba selama periode penelitian.
3.	Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).	Variabel profitabilitas - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> - <i>Return on Equity (ROE)</i>	Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dengan indikator <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> , serta metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan data sekunder laporan keuangan	Perbedaan terletak pada objek dan periode penelitian, di mana Iswandi meneliti bank syariah di Indonesia pada periode 2016–2018, sedangkan penelitian ini meneliti PT Pertamina Indonesia	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2016–2018 mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> yang masih berada pada

No	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.	pada periode 2020–2024 yang berfokus pada sektor energi dan minyak bumi.	tingkat positif, menandakan bahwa bank syariah mampu memanfaatkan aset dan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, meskipun menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan persaingan di industri perbankan.
4.	Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)	Variabel profitabilitas - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> - <i>Return on Equity (ROE)</i> - <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dengan rasio <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> , serta metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan laporan keuangan perusahaan.	Perbedaan terletak pada objek dan sektor penelitian, di mana Sukmawati et al. meneliti PT Erajaya Swasembada yang bergerak di bidang perdagangan elektronik periode 2018–2021, sedangkan penelitian ini meneliti PT Pertamina Indonesia yang bergerak di sektor energi dan minyak bumi	Menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2018–2021 mengalami fluktuasi, namun menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien. Hal ini terlihat dari rasio <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , dan <i>GPM</i> yang berada pada tingkat positif, menandakan perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, meskipun terjadi perubahan

No	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				periode 2020–2024.	kondisi ekonomi selama periode penelitian.
5.	Firmansyah, Putra S., dkk (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pertamina (Persero) Tahun 2020-2022.	Rasio keuangan -rasio likuiditas -rasio solvabilitas -rasio aktivitas -rasio profitabilitas	Menggunakan variabel profitabilitas dengan indikator <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> , serta metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) berdasarkan laporan keuangan.	Perbedaan terletak pada periode penelitian dan fokus analisis, di mana Firmansyah, Putra S., dkk meneliti periode 2020–2022, sedangkan penelitian ini mencakup periode yang lebih panjang, yaitu 2020–2024, guna melihat perkembangan profitabilitas Pertamina pasca-pandemi dan masa pemulihan ekonomi nasional.	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2020–2022 mengalami fluktuasi, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan laba dan efisiensi operasional perusahaan. Namun demikian, secara keseluruhan kinerja profitabilitas Pertamina masih tergolong baik, yang terlihat dari rasio <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> yang tetap positif.

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas menjadi alat yang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor. Penelitian Nurhaliza & Harmain (2022), Nurron & Nur (2022), Iswandi (2022), dan Sukmawati et al.

(2022) sama-sama menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan umumnya mengalami fluktuasi setiap tahun, namun tetap berada pada kategori baik atau stabil, menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara efisien untuk menghasilkan laba.

Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel profitabilitas dan metode analisis deskriptif kuantitatif, keempat penelitian tersebut memiliki perbedaan pada objek, sektor, dan periode penelitian. Nurhaliza & Harmain meneliti sektor makanan (PT Indofood Sukses Makmur), Nurron & Nur fokus pada sektor pertambangan batubara, Iswandi meneliti sektor perbankan syariah, sedangkan Sukmawati et al. meneliti sektor perdagangan elektronik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki pembaruan (*novelty*) karena berfokus pada PT Pertamina Indonesia, perusahaan BUMN di sektor energi dan minyak bumi, dengan periode 2020–2024 yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran baru tentang kinerja profitabilitas perusahaan energi nasional dalam situasi ekonomi yang dinamis.

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan rangkuman dari konsep-konsep, hasil penelitian, dan teori-teori terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kerangka penelitian (Nazir, 2014). Tinjauan teori adalah uraian mengenai teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019).

2.2.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Irham Fahmi,2016:11) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan evaluasi bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan total sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan modal secara efisien, dengan tujuan menghasilkan laba, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memastikan stabilitas perusahaan jangka panjang.

Menurut (Griffin,2021:11), menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, dengan fokus pada sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusia, keuangan, sumber daya fisik, dan informasi.

2.2.2 Laporan keuangan

Menurut (Hery,2016:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap data tersebut. Sedangkan menurut (Soemarsono,2004:34) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun khusus untuk para pengambil keputusan, terutama orang-orang di luar perusahaan, dan yang berisi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dan hasil usahanya.

Menurut (Kasmir,2021:66) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan untuk mencatat hasil usaha suatu perusahaan pada periode waktu

tertentu. Namun, sebelum menganalisis laporan ini, penting untuk terlebih dahulu memahami aspek dasar dan konteks laporan keuangan. Sedangkan menurut, (Hanafi,2012:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, baik oleh investor, calon investor, maupun manajemen perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti investor, calon investor, dan manajemen, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan mencatat hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan yang penting untuk menilai kinerja serta sebagai dasar analisis.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat,2020:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku secara tepat.

Menurut (Irhan Fahmi,2011:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan dan prosedur yang benar. Kinerja keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta prestasi yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan proses analisis atau evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip, aturan, dan standar yang berlaku. Kinerja keuangan juga diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah dicapai perusahaan dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta prestasi yang telah diraih dalam periode tertentu. Dan penilaian kinerja keuangan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dari pendapatannya diukur melalui rasio profitabilitas. Kategori ini mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). ROE mengevaluasi pengembalian modal pemegang saham, sementara ROA menilai pemanfaatan aset untuk menciptakan laba (Harahap, 2015).

Menurut (Hery, 2016:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang berjalan secara normal. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan

memperoleh laba melalui penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa, kepada pelanggan.

Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil (return) bagi pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan. Semua hal tersebut hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu meraih laba dari aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas, yang juga disebut rasio rentabilitas, selain digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik dari penjualan, penggunaan aset, maupun modal. Rasio profitabilitas dapat menjadi alat untuk menilai efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan tercermin dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan.

2.2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery,2016:192) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan banyak keuntungan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan saja, tetapi juga penting untuk pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen, maupun pihak-pihak lain yang terlibat atau memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional terhadap penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir,2021:200) menjelaskan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio ini termasuk salah satu alat ukur untuk menentukan margin keuntungan dari penjualan. Pengukuran rasio dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih. Rasio ini juga sering disebut sebagai profit margin.

Rumusan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan diperusahaan. *Return on Asset* juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumusan untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien modal sendiri digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan, yang berarti posisi pemilik semakin kuat, dan sebaliknya.

Rumusan untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5 Analisis Komparatif

Menurut (Kasmir,2021:119), menjelaskan bahwa ada sejumlah kategori tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan suatu rasio profitabilitas yang tergolong baik atau buruk. Kategori ini berfungsi sebagai panduan manajer,

investor atau pemegang saham, dan pihak terkait lainnya agar dapat melakukan evaluasi terhadap kesehatan keuangan perusahaan secara objektif dan terukur.

Berikut ini penjelasan mengenai kategori rasio profitabilitas tersebut :

Tabel 2.2 Kategori Baik Buruk

No	Rasio	Baik	Cukup Baik	Buruk
1	<i>Net Profit Margin</i>	$\geq 20\%$	$\geq 17\% - < 20\%$	$< 17\%$
2	<i>Return on Asset</i>	$\geq 30\%$	$\geq 10\% - < 30\%$	$< 10\%$
3	<i>Return On Equity</i>	$\geq 40\%$	$\geq 20\% - < 40\%$	$< 20\%$

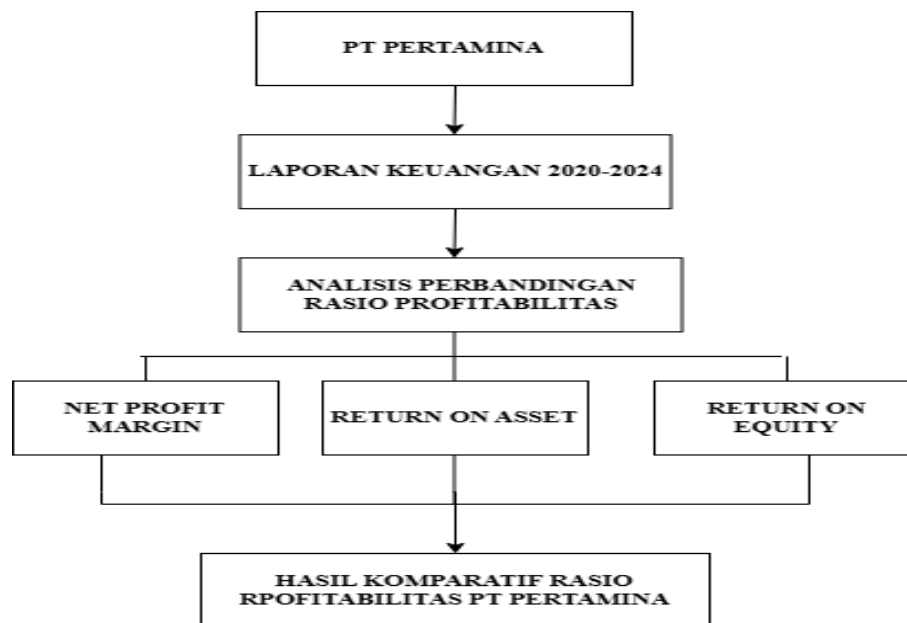
Sumber : Kasmir, 2021 : 119-138

2.3 Model Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel penting kinerja keuangan PT. Pertamina Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 saling terkait. Dalam hal ini, audit laporan keuangan merupakan cara utama untuk mengevaluasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Net profit margin, return on asset dan return on equity* sebagai variabel independen. Ini menggambarkan tingkat laba bersih dan pengelolaan aset (Harahap, 2021). Sebagai tolak ukur utama kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas PT. Pertamina Indonesia berperan sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1 Model Konseptual



Sumber:diolah penulis,2025

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Pertamina Indonesia periode 2020–2024, menggunakan analisis komparatif Teori Kasmir, penulis merumuskan pernyataan sebagai arah awal penelitian ini, sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM) secara konsisten berada dalam kategori baik.
2. Return On Asset (ROA) secara konsisten berada dalam kategori baik.
3. Return On Equity (ROE) secara konsisten berada dalam kategori baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Abbas,2019:5) menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan suatu karya ilmiah yang terancang, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai bidang keilmuannya. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan suatu kebenaran dan memberikan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan yang diteliti.

Menurut (Sugiyono,2017), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui instrumen tertentu dan dianalisis secara statistik dengan tujuan mendapatkan hasil yang objektif, terukur, dan sistematis.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan agar setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur secara jelas dan konsisten. Dengan adanya definisi operasional, variabel penelitian yang bersifat abstrak dapat dijabarkan menjadi indikator yang terukur sehingga memudahkan dalam proses analisis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Analisis Komparatif

Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir guna melihat perkembangan dan tren kinerja secara menyeluruh. Melalui analisis profitabilitas ini dapat diketahui adanya peningkatan atau penurunan pada setiap pos keuangan, seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan laba, sehingga membantu menilai pertumbuhan serta stabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. yaitu PT Pertamina selama periode 2020-2024.

3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh terkait hasil pengelolaan keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas selama periode 2020-2024. Kinerja ini juga mencerminkan usahanya, untuk menghasilkan laba, mengelola risiko keuangan secara efisien.

3.2.3 Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan modal yang diinvestasikan oleh pemilik.

Indikator rasio profitabilitas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemilik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Pertamina periode 2020–2024. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat data laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono,2021:61), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan sifat-sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, lalu hasilnya digunakan sebagai dasar kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan PT. Pertamina Indonesia periode 2020–2024.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2021:62), sampel merupakan Sebagian dari keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi. Sampel ini terdiri dari laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Pertamina Indonesia periode 2022–2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Riset dokumenter menggunakan laporan keuangan dari situs web perusahaan dan sumber tepercaya lainnya. Yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi rasio profitabilitas perusahaan melalui penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, serta nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi sehingga dapat terlihat perkembangan dan kecenderungan rasio profitabilitas PT Pertamina pada periode penelitian.

3.5.1 Metode Analisis data

Metode analisis bersifat komparatif tahun ke tahun data ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk menilai dan membandingkan profitabilitas PT Pertamina Indonesia selama periode 2020-2024. Adapun metode analisis ini meliputi beberapa tahap ialah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang data laporan keuangan pada PT Pertamina Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus untuk mengukur kinerja keuangan, sebagai berikut :

a. Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Rumus *Return on Asset (ROA)* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rumus *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Pertamina Indonesia selama periode 2020-2024, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan hasil tersebut secara tahunan. Pada tahap ini juga bisa dilihat apakah profitabilitas PT Pertamina Indonesia.

Tabel 3.1 Kategori

No	Rasio	Baik	Cukup Baik	Buruk
1	<i>Net Profit Margin</i>	≥ 20%	≥17% - < 20%	< 17%
2	<i>Return on Asset</i>	≥ 30%	≥10% - < 30%	< 10%
3	<i>Return On Equity</i>	≥ 40%	≥20% - < 40%	< 20%

Sumber : Kasmir, 2021 : 119-138

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Pertamina Indonesia selama periode 2020-2024, Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki.
5. Memberikan kesimpulan akhir pada analisis profitabilitas pada PT Pertamina Indonesia selama periode 2020-2024.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran umum perusahaan

Adapun gambaran umum perusahaan yang diteliti merupakan PT Pertamina, sebuah badan usaha milik negara yang bergerak di bidang energi, meliputi pengelolaan minyak, gas, serta pengembangan energi baru. Periode penelitian mencakup tahun 2020–2024, di mana perusahaan menjalankan operasionalnya melalui struktur organisasi yang terdiri atas komisaris, direksi, dan beberapa subholding.

4.1.1 PT Pertamina Indonesia

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan milik negara Indonesia (BUMN) yang bergerak di bidang energi, meliputi minyak, gas bumi, serta pengembangan energi baru dan terbarukan. Perusahaan ini didirikan pada 10 Desember 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

Sebagai badan usaha strategis, Pertamina memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya energi nasional, mulai dari kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, hingga distribusi dan pemasaran berbagai produk energi. Produk utama yang dihasilkan meliputi bahan bakar minyak, LPG, avtur, pelumas, dan gas alam. Selain fokus pada energi fosil, Pertamina juga terus memperluas portofolionya ke bidang energi bersih seperti panas bumi (*geothermal*), *bioenergi*, dan *hidrogen*, untuk mendukung transisi energi nasional menuju pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan kelas dunia dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), efisiensi operasional, inovasi berkelanjutan, serta tanggung jawab sosial. Melalui visi tersebut, Pertamina berupaya menyediakan energi yang berkelanjutan dan mendukung ketahanan energi di Indonesia.

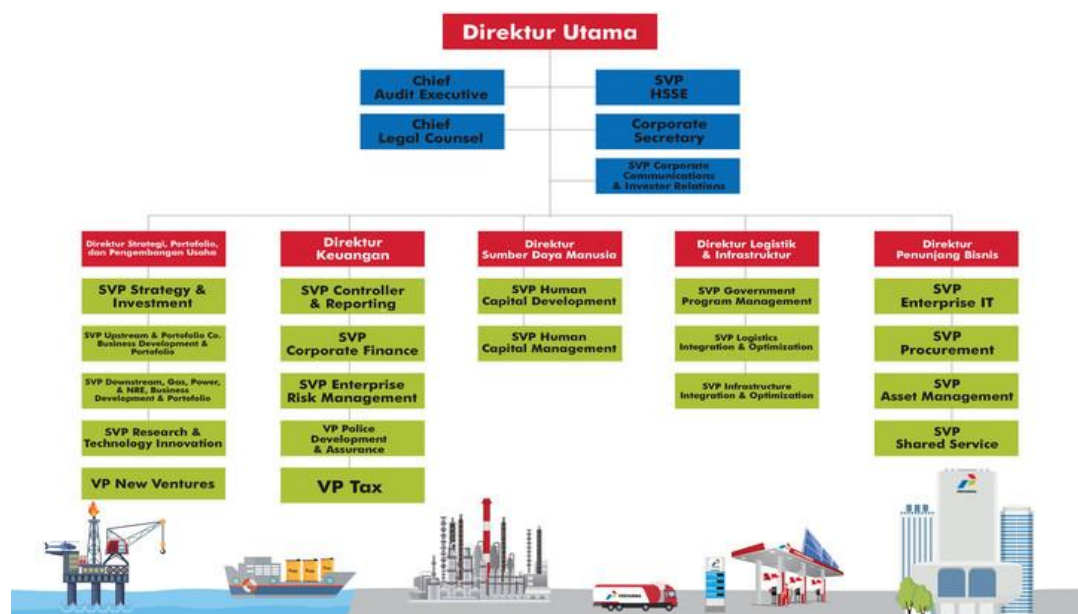
4.1.1.1 Visi dan Misi PT Pertamina Indonesia

Visi dari PT Pertamina Indonesia Menjadi Perusahaan Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia.

Adapun Misi dari PT Pertamina Indonesia Menjalankan Kegiatan Sektor Hulu Minyak dan Gas Untuk Memberikan Nilai Tambah Pada Pemangku Kepentingan Melalui Pelaksanaan Operasi Yang Unggul dan Berorientasi Komersial Dengan Menekankan Aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan.

4.1.1.2 Struktur PT Pertamina Indonesia

Gambar 4.1 Struktur Manajemen PT Pertamina



Sumber : PT Pertamina Indonesia

1. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab memimpin keseluruhan kegiatan perusahaan, mulai dari menetapkan visi, misi, strategi, hingga kebijakan utama yang menjadi pedoman seluruh organisasi. Posisi ini juga mengambil keputusan strategis jangka panjang, memastikan setiap direktorat bergerak sesuai target, serta menjaga hubungan dengan pemegang saham, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, Direktur Utama memastikan penerapan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai prinsip GCG.

2. Yang membantu direktur utama

Chief Audit Executive bertugas menjalankan audit internal secara independen untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. *Chief Legal Counsel* menangani seluruh aspek hukum, termasuk penyusunan kontrak, penanganan sengketa, dan pemberian opini hukum kepada direksi. SVP HSSE memastikan standar keselamatan, kesehatan kerja, keamanan, dan lingkungan diterapkan secara konsisten di seluruh kegiatan perusahaan.

Sementara itu, *Corporate Secretary* mengelola informasi korporat, menyampaikan laporan kepada pemegang saham dan regulator, menyiapkan rapat direksi dan komisaris, serta menjaga komunikasi resmi perusahaan. Fungsi ini diperkuat oleh *SVP Corporate Communications & Investor Relations* yang bertanggung jawab atas komunikasi eksternal, hubungan media, serta hubungan dengan investor melalui penyusunan informasi strategis.

3. Direktorat strategi, portofolio & pengembangan usaha

Direktorat ini dipimpin oleh *SVP Strategy & Investment* yang merancang strategi bisnis jangka panjang, merencanakan investasi strategis, dan mengelola portofolio pertumbuhan. *SVP Upstream & Portfolio Co. Business Performance* memantau kinerja bisnis unit upstream dan memastikan profitabilitas portofolio berjalan optimal. *SVP Downstream, Gas, Power, New Renewable Energy & Portfolio* berperan mengatur strategi sektor hilir, bisnis gas, ketenagalistrikan, serta energi baru terbarukan, sekaligus menjaga kinerja portofolionya. Untuk mendukung inovasi, *SVP Research & Technology Innovation* melakukan riset dan mengembangkan teknologi baru yang meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, *VP New Ventures* berfokus mencari peluang bisnis baru yang memiliki potensi ekspansi di masa mendatang.

4. Direktorat keuangan

Direktorat Keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan. *SVP Controller & Reporting* menyusun laporan keuangan dan memastikan seluruh pencatatan akuntansi mengikuti standar yang berlaku. *SVP Corporate Finance* mengatur pendanaan perusahaan, mengelola arus kas, serta menjalin hubungan dengan lembaga perbankan dan investor keuangan. Untuk memastikan risiko bisnis terkendali,

SVP Enterprise Risk Management mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun strategi mitigasi risiko korporasi. *VP Policy Development & Assurance* bertugas membangun kebijakan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal. Selain itu, *VP Tax* mengelola seluruh aspek

perpajakan perusahaan, mulai dari perencanaan, pelaporan, hingga optimalisasi kewajiban pajak.

5. Direktorat sumber daya manusia

Direktorat SDM dipimpin oleh dua fungsi utama. *SVP Human Capital Development* bertanggung jawab mengembangkan kompetensi karyawan melalui program pelatihan, pengembangan talenta, serta pembentukan struktur organisasi yang mendukung produktivitas. Sementara itu, *SVP Human Capital Management* mengelola proses rekrutmen, sistem kompensasi, hubungan kerja, serta memastikan pelaksanaan manajemen kinerja karyawan berjalan konsisten di seluruh unit.

6. Direktorat logistik & infrastruktur

Direktorat Logistik dan Infrastruktur fokus memastikan kelancaran rantai pasok dan pengelolaan infrastruktur. *SVP Government Program Management* mengoordinasikan program atau proyek yang terlibat dengan pemerintah dan memastikan penyelesaiannya sesuai regulasi serta target nasional. *SVP Logistic Integration & Optimization* bertanggung jawab mengelola distribusi, transportasi, dan pergudangan agar lebih efisien dan terintegrasi. Selain itu, *SVP Infrastructure Integration & Optimization* memimpin pengembangan infrastruktur fisik perusahaan untuk memastikan fasilitas beroperasi dengan efektif dan mendukung kebutuhan bisnis.

7. Direktorat penunjang bisnis

Direktorat Penunjang Bisnis menyediakan layanan internal yang memastikan operasional perusahaan berjalan optimal. *SVP Enterprise IT* mengelola sistem teknologi informasi, pengembangan aplikasi, serta keamanan

siber. *SVP Procurement* memastikan proses pengadaan barang dan jasa berjalan efektif, transparan, dan sesuai prinsip tata kelola. *SVP Asset Management* berfokus mengelola aset perusahaan agar bekerja secara optimal sepanjang siklus hidupnya. Sementara itu, *SVP Shared Service* memberikan layanan administratif terpusat seperti keuangan, SDM, dan TI untuk meningkatkan efisiensi serta standardisasi proses di seluruh unit kerja.

4.1.1.3 Gambaran objek yang diteliti

Subbab ini menyajikan data keuangan yang terdiri atas total aset, laba bersih, penjualan bersih, dan total ekuitas PT Pertamina Indonesia untuk periode 2020–2024. Keempat komponen tersebut menjadi dasar dalam menghitung rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dikelola. Melalui penyajian data ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan dari aspek kemampuan menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan yang digunakan tidak hanya menjadi alat untuk melihat perkembangan laba dari tahun ke tahun, tetapi juga akan dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset, modal pemilik, dan pendapatan operasional.

Tabel 4.1 Laporan keuangan PT Pertamina Indonesia

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aset	\$ 2.551.366,000	\$ 2.397.481,000	\$ 2.475.138,000	\$ 2.964.141,000	\$ 2.997.402,000
Laba Bersih	\$ 72.832,000	\$ 85.042,00	\$ 127.319,000	\$ 163.570,000	\$ 160.302,000
Penjualan Bersih	\$ 353.961,000	\$ 368.824,000	\$ 386.068,000	\$ 406.288,000	\$ 407.120,000
Total ekuitas	\$ 1.022.818,000	\$ 1.229.053,000	\$ 1.255.541,000	\$ 1.971.256,000	\$ 2.008.752,000

Sumber : : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Analisis profit dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM, ROA, dan *ROE* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih, ROA menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan, dan *ROE* menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan. Ketiga rasio ini tidak hanya mencerminkan kondisi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, tingkat persaingan industri, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, serta perubahan harga bahan baku dapat memberikan peluang maupun tekanan terhadap kinerja laba perusahaan. Pengaruh eksternal tersebut dapat memengaruhi biaya produksi, daya beli konsumen, dan stabilitas penjualan. Dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal, analisis profitabilitas dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

5.1.1 *Net Profit Margin (NPM)*

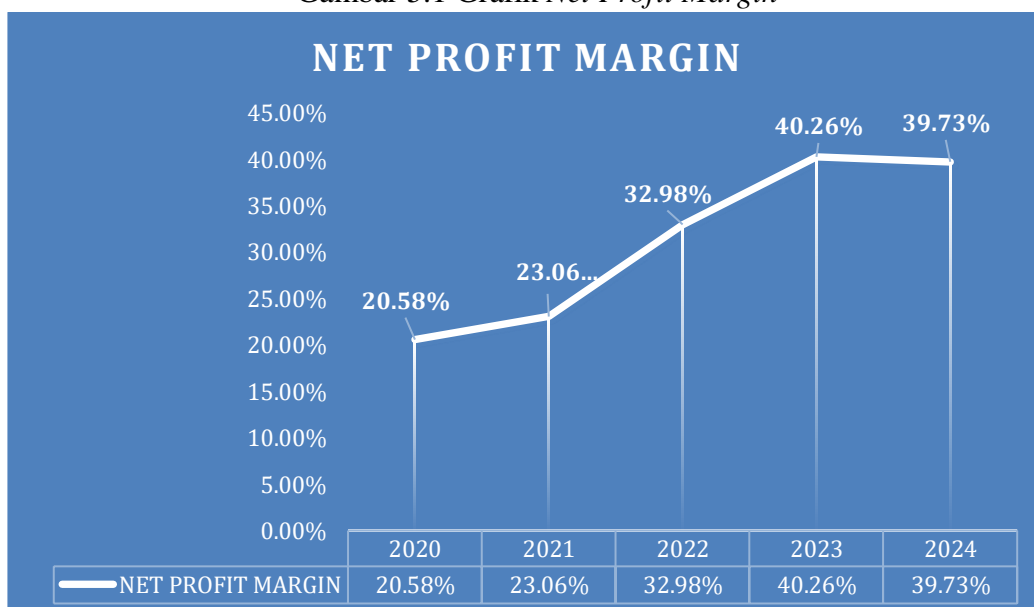
Net Profit Margin merupakan rasio ini termasuk salah satu alat ukur untuk menentukan margin keuntungan dari penjualan. Pengukuran rasio dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih. Rasio ini juga sering disebut sebagai *profit margin*. Adapun rumusan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5.1 Perhitungan NPM PT Pertamina Indonesia

NET PROFIT MARGIN					
TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	\$ 72.832.000	\$ 85.042.000	\$ 127.319.000	\$ 163.570.000	\$ 160.302.000
Penjualan Bersih	\$ 353.961.000	\$ 368.824.000	\$ 386.068.000	\$ 406.288.000	\$ 407.120.000
Hasil NPM	20,58%	23,06%	32,98%	40,26%	39,37%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

Gambar 5.1 Grafik *Net Profit Margin*

Sumber : *annual report* PT. Pertamina, (diolah penulis,2025)

Net Profit Margin PT Pertamina Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan pola pertumbuhan yang konsisten. Pada tahun 2020, *margin* laba bersih tercatat sebesar 20,58%. Angka ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 23,06%, menandakan adanya perbaikan dalam kinerja operasional. Peningkatan yang lebih jelas terlihat pada tahun 2022, ketika *margin* naik hingga 32,98%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara lebih efektif. Tahun 2023 menjadi titik tertinggi dengan perolehan *margin* sebesar 40,26%, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berada pada kondisi yang sangat optimal. Meski pada tahun 2024 *margin* sedikit menurun ke 39,73%, tingkat profitabilitas perusahaan tetap kuat dan stabil. Secara keseluruhan, perkembangan *Net Profit Margin* selama lima tahun tersebut menunjukkan bahwa PT Pertamina Indonesia semakin efisien dalam mengendalikan beban usaha sekaligus mampu meningkatkan laba relatif terhadap pendapatan yang diperoleh.

5.1.2 Return On Asset (ROA)

Return on Assets adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola.

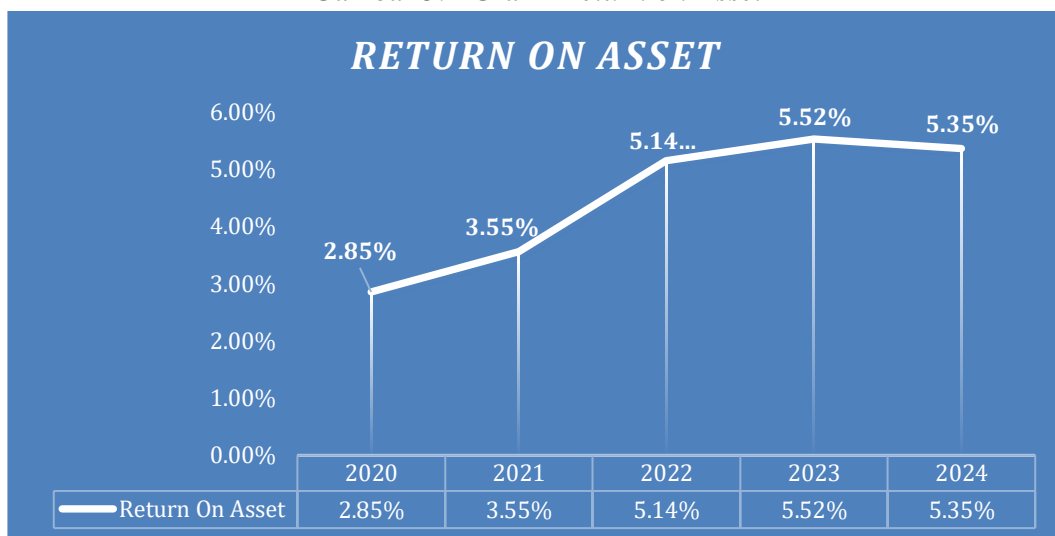
Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.2 Perhitungan *ROA* PT Pertamina Indonesia

<i>Return On Asset</i>					
TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	\$ 72.832.000	\$ 85.042.000	\$ 127.319.000	\$ 163.570.000	\$ 160.302.000
Total Aset	\$ 2.551.366.000	\$ 2.397.481.000	\$ 2.475.138.000	\$ 2.964.141.000	\$ 2.997.402.000
HASIL ROA	2,85%	3,55%	5,14%	5,52%	5,35%

Sumber : : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

Gambar 5.2 Grafik *Return on Asset*

Sumber : *annual report* PT. Pertamina, (diolah penulis,2025)

Return on Asset PT Pertamina Indonesia selama periode 2020 sampai 2024 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat meskipun disertai beberapa fluktuasi kecil. Pada tahun 2020, nilai *ROA* berada pada posisi 2,85%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih berada pada tingkat rendah, dipengaruhi oleh kondisi industri energi yang sedang tidak stabil saat itu.

Memasuki tahun 2021, *ROA* naik menjadi 3,55%. Kenaikan ini menandakan adanya perbaikan dalam kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional maupun pengelolaan sumber daya. Tren positif berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan signifikan hingga mencapai 5,14%. Pencapaian ini memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2023, *ROA* kembali meningkat menjadi 5,52%, yang merupakan nilai tertinggi selama lima tahun penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan benar-benar memberikan kontribusi maksimal terhadap

laba yang diperoleh. Meski demikian, pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan ke angka 5,35%. Penurunan ini relatif kecil dan masih mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang baik.

Secara keseluruhan, perkembangan *ROA* dari 2020 hingga 2024 memperlihatkan bahwa PT Pertamina Indonesia terus mengalami peningkatan dalam efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun terakhir, kinerja perusahaan tetap menunjukkan stabilitas dan kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan aset secara optimal.

5.1.3 Return On equity (ROE)

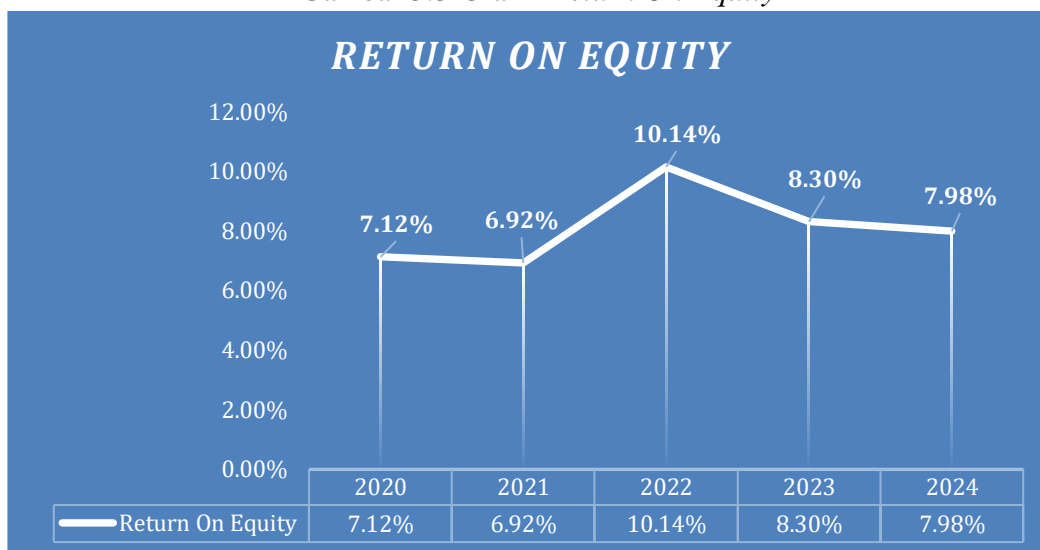
Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Melalui rasio ini, dapat dilihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai *ROE*, semakin efektif perusahaan memanfaatkan modal pemilik untuk memperoleh laba. Adapun rumus *Return on equity* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5.3 Perhitungan *ROE* PT Pertamina Indonesia

<i>Return On equity</i>					
TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	\$ 72.832.000,0	\$ 85.042.000	\$ 127.319.000	\$ 163.570.000	\$ 160.302.000
Total Ekuitas	\$ 1.022.818.000	\$ 1.229.053.000	\$ 1.255.541.000	\$ 1.971.256.000	\$ 2.008.752.000
HASIL ROA	7,12%	6,92%	10,14%	8,30%	7,98%

Sumber : : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

Gambar 5.3 Grafik *Return On Equity*

Sumber : *annual report* PT. Pertamina, (diolah penulis,2025)

Return on Equity PT Pertamina Indonesia menunjukkan perubahan yang cukup bervariasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, *ROE* berada pada angka 7,12%, menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif baik dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Namun, pada tahun 2021 nilai *ROE* sedikit menurun menjadi 6,92%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak meningkat secepat kenaikan ekuitas perusahaan.

Memasuki tahun 2022, *ROE* meningkat cukup signifikan hingga mencapai 10,14%. Lonjakan ini mencerminkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2023, nilai *ROE* kembali menurun ke angka 8,30%. Meskipun terjadi penurunan, tingkat pengembalian modal pemilik masih berada pada kategori yang baik.

Pada tahun 2024, *ROE* kembali sedikit turun menjadi 7,98%. Penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan ekuitas yang tidak diikuti oleh pertumbuhan laba

yang sebanding. Secara keseluruhan, perkembangan *ROE* dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang cukup stabil kepada pemegang saham, meskipun mengalami fluktuasi akibat perubahan posisi laba bersih dan ekuitas dari tahun ke tahun.

5.1.4 Ringkasan analisis Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini ditampilkan analisis data penelitian yang mengenai hasil perhitungan rasio keuangan dan juga kategori berdasarkan menurut (Kasmir,2021:119), berikut ini adalah tabel ringkasan analisis penelitian :

Tabel 5.4 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2020

No	Rasio	PT PERTAMINA INDONESIA	
		TAHUN 2020	Kategori
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20,58%	Baik
2.	<i>Return On Asset</i>	2,85%	Buruk
3.	<i>Return On equity</i>	7,12%	Buruk

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5.5 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2021

No	Rasio	PT PERTAMINA INDONESIA	
		TAHUN 2021	Kategori
1.	<i>Net Profit Margin</i>	23,06%	Baik
2.	<i>Return On Asset</i>	3,55%	Buruk
3.	<i>Return On equity</i>	6,92%	Buruk

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5.6 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2022

No	Rasio	PT PERTAMINA INDONESIA	
		TAHUN 2022	Kategori
1.	<i>Net Profit Margin</i>	32,98%	Baik
2.	<i>Return On Asset</i>	5,14%	Buruk
3.	<i>Return On equity</i>	10,14%	Buruk

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5.7 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2023

No	Rasio	PT PERTAMINA INDONESIA	
		TAHUN 2023	Kategori
1.	<i>Net Profit Margin</i>	40,26%	Baik
2.	<i>Return On Asset</i>	5,52%	Buruk
3.	<i>Return On equity</i>	8,30%	Buruk

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5.8 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2024

No	Rasio	PT PERTAMINA INDONESIA	
		TAHUN 2024	Kategori
1.	<i>Net Profit Margin</i>	39,37%	Baik
2.	<i>Return On Asset</i>	5,35%	Buruk
3.	<i>Return On equity</i>	7,98%	Buruk

Sumber : diolah penulis, 2025

5.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, PT Pertamina Indonesia untuk periode 2020–2024 dengan menggunakan kategori rasio Menurut Peneliti terdahulu. *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan menunjukkan tren yang meningkat dari 20,58% pada 2020 menjadi puncaknya 40,26% pada 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 39,37% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan tetap baik dan relatif stabil selama lima tahun terakhir.

Namun, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tetap berada pada kategori rendah atau buruk sepanjang periode. *ROA* yang berada di kisaran 2,85%–5,52% menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Begitu pula *ROE* yang berkisar antara 6,92%–10,14% mengindikasikan pengembalian terhadap modal pemegang saham masih rendah, meskipun ada sedikit peningkatan pada beberapa tahun tertentu.

Kinerja profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen. Faktor-faktor tersebut mencakup fluktuasi harga minyak dunia, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar, kebijakan pemerintah mengenai energi dan subsidi, serta kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan harga minyak dunia dapat meningkatkan atau menurunkan biaya produksi, sementara pelemahan nilai tukar berpotensi menaikkan biaya impor bahan baku dan peralatan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang berubah misalnya penyesuaian harga BBM atau kebijakan fiskal dapat memengaruhi pendapatan dan struktur biaya perusahaan. Semua faktor eksternal ini turut menentukan stabilitas pendapatan, biaya operasional, dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, interpretasi rasio profitabilitas PT Pertamina menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan laba bersih dari penjualan, namun penggunaan aset dan modal masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

5.2.1 *Net Profit Margin (NPM)*

Perkembangan Net Profit Margin menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan Pertamina dalam mengendalikan beban operasional serta memaksimalkan pendapatan selama periode pemulihan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Firmansyah dkk (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas Pertamina meningkat pada masa pascapandemi karena optimalisasi operasional. Namun, penurunan ringan pada 2024 mengindikasikan adanya tekanan biaya adanya

tekanan biaya atau fluktuasi harga minyak yang berdampak pada laba bersih. Secara keseluruhan, NPM yang tetap berada di atas 20% menegaskan bahwa profitabilitas Pertamina selama periode penelitian masih berada dalam kategori baik.

Net Profit Margin PT Pertamina Indonesia sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan secara konsisten berada dalam kategori baik berdasarkan kriteria penilaian. Pada tahun 2020, margin laba bersih tercatat sebesar 20,58%. Nilai ini sudah masuk kategori baik karena berada di atas batas 20%, sehingga menggambarkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba bersih yang cukup tinggi meskipun kondisi industri energi pada tahun tersebut mengalami tekanan cukup besar.

Pada tahun 2021, *Net Profit Margin* meningkat menjadi 23,06%. Kenaikan ini menandakan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya serta peningkatan efektivitas operasional perusahaan. Dengan nilai yang kembali melebihi 20%, profitabilitas pada tahun ini tetap berada pada kategori baik. Meskipun kenaikannya tidak sebesar tahun-tahun berikutnya, peningkatan ini menunjukkan adanya kestabilan kinerja perusahaan dari sisi keuntungan.

Tahun 2022 menjadi periode yang menunjukkan peningkatan profitabilitas yang jauh lebih signifikan. *Net Profit Margin* mencapai 32,98%, menandai peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Nilai ini menempatkan perusahaan dalam kategori baik dengan selisih yang cukup jauh di atas standar minimal. Kinerja ini menggambarkan bahwa Pertamina mulai mampu

memaksimalkan pendapatan dan mengatur beban usaha secara lebih efisien, sehingga menghasilkan rasio laba yang jauh lebih besar.

Performa terbaik terjadi pada tahun 2023 ketika *Net Profit Margin* menyentuh angka 40,26%. Nilai ini menjadi yang tertinggi selama lima tahun penelitian dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi optimal dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Dengan margin tersebut, perusahaan tidak hanya berada dalam kategori baik, tetapi juga menunjukkan kemampuan profitabilitas yang sangat kuat dan jauh melampaui standar umum yang digunakan.

Pada tahun 2024, margin sedikit menurun menjadi 39,73%. Penurunan ini relatif kecil dan tidak berdampak signifikan terhadap penilaian profitabilitas perusahaan karena margin tetap jauh berada di atas batas 20%. Dengan demikian, tahun 2024 tetap masuk kategori baik. Penurunan ini dapat disebabkan oleh perubahan kondisi operasional atau fluktuasi biaya, tetapi secara keseluruhan perusahaan masih mampu menjaga tingkat laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan.

Net Profit Margin yang berada dalam kategori baik memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika NPM tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah sebagian besar pendapatannya menjadi laba bersih. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu mengelola beban operasional, biaya produksi, serta pengeluaran lainnya secara efisien. Kondisi ini

mencerminkan kualitas manajemen yang baik dalam mengontrol biaya dan menjaga agar arus pendapatan tetap stabil.

Dari sudut pandang profitabilitas, tingginya NPM akan langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena laba bersih merupakan komponen utama dalam menghitung profitabilitas, peningkatan NPM akan mendorong peningkatan rasio-rasio profitabilitas lainnya seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dari penjualan, otomatis kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya juga meningkat, yang terlihat dari naiknya *ROA*. Hal yang sama berlaku untuk *ROE*, di mana tingginya laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham.

Selain itu, *Net Profit Margin* yang berada dalam kategori baik juga menggambarkan kondisi finansial perusahaan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ruang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, atau memperkuat cadangan keuangan untuk menghadapi risiko di masa depan. Profitabilitas yang tinggi juga menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki daya saing yang kuat di pasar, karena mampu mengelola biaya dengan lebih baik dibandingkan pesaingnya. Dengan margin keuntungan yang lebih besar, perusahaan dapat menyesuaikan strategi penetapan harga, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan ekspansi bisnis secara lebih agresif.

Dari perspektif pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, ataupun pemerintah, NPM yang baik memberikan sinyal positif bahwa perusahaan

dikelola secara efektif. Investor cenderung menganggap perusahaan dengan NPM tinggi sebagai entitas yang menguntungkan dalam jangka panjang, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan untuk menanamkan modal. Kreditur juga melihatnya sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang, karena profitabilitas yang baik mencerminkan arus kas yang stabil.

Secara keseluruhan, *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian laba yang besar, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi operasional, menekan biaya, serta menciptakan nilai tambah dari pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, NPM yang baik menjadi salah satu indikator paling penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya.

5.2.2 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) PT Pertamina Indonesia pada periode 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa seluruh nilai *ROA* berada di bawah 10%, sehingga masuk dalam kategori buruk berdasarkan kriteria yang digunakan. Meskipun demikian, jika dilihat dari perkembangan tahunan, perusahaan tetap menunjukkan perbaikan dalam hal pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2020, *ROA* berada pada tingkat 2,85%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki masih rendah. Kategori buruk ini wajar terjadi mengingat situasi industri energi pada tahun tersebut terkena dampak pandemi global, sehingga banyak

perusahaan mengalami penurunan efisiensi aset. Memasuki tahun 2021, *ROA* naik menjadi 3,55%. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, angka tersebut mencerminkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset dan peningkatan efektivitas operasional. Namun, karena nilai *ROA* masih berada di bawah 10%, kinerjanya tetap termasuk kategori buruk.

Pada tahun 2022, *ROA* meningkat lebih signifikan menjadi 5,14%. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mulai mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Walaupun masih berada dalam kategori buruk menurut kriteria, tren kenaikan ini memberikan indikasi positif bahwa perusahaan bergerak menuju efisiensi yang lebih baik. Tahun 2023 menjadi tahun dengan nilai *ROA* tertinggi selama periode penelitian, yaitu 5,52%. Kenaikan ini menggambarkan bahwa kontribusi aset terhadap pembentukan laba telah meningkat. Namun, angka yang masih berada di bawah 10% tetap menempatkannya dalam kategori buruk.

Pada tahun 2024, *ROA* sedikit menurun menjadi 5,35%. Penurunan ini relatif kecil dan tidak mengubah posisi kategorinya. Meskipun begitu, angka tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan dua tahun awal sehingga menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih berada pada jalur perbaikan dalam pengelolaan aset. Return on Asset (*ROA*) yang berada pada kategori buruk menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan keseluruhan aset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba. *ROA* yang rendah menggambarkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan, baik berupa fasilitas produksi, kilang, infrastruktur distribusi, maupun investasi non-operasional,

belum memberikan kontribusi yang sebanding terhadap laba bersih yang diperoleh. Kondisi ini dapat disebabkan oleh aset yang idle, penggunaan kapasitas produksi yang belum maksimal, tingginya biaya pemeliharaan aset, atau investasi yang membutuhkan waktu lama sebelum memberikan hasil finansial.

Dampaknya, profitabilitas perusahaan tidak dapat mencapai tingkat yang seharusnya dapat dicapai apabila aset-aset tersebut bekerja secara efisien. Hal ini tercermin pada PT Pertamina selama periode 2020–2024, di mana nilai *ROA* berada pada kisaran 2,85% hingga 5,52%, jauh di bawah batas 10% yang dikategorikan sebagai buruk. Walaupun perusahaan mencatat *Net Profit Margin* yang tinggi dan mampu menghasilkan laba bersih yang besar, perbandingan antara laba dan total aset menunjukkan bahwa aset perusahaan yang sangat besar belum memberikan tingkat pengembalian yang memadai. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak sejalan dengan pertumbuhan aset, sehingga efektivitas pemanfaatan aset masih perlu ditingkatkan.

Bagi pemangku kepentingan, kondisi *ROA* yang rendah memiliki beberapa implikasi penting. Bagi manajemen perusahaan, hal ini menjadi sinyal bahwa strategi pengelolaan aset harus dievaluasi ulang untuk memastikan aset digunakan secara produktif dan tidak menimbulkan beban biaya yang tidak sepadan. Bagi investor, *ROA* yang rendah dapat menurunkan daya tarik perusahaan karena menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam aset belum menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Investor cenderung menilai perusahaan dengan *ROA* rendah sebagai entitas yang membutuhkan efisiensi lebih tinggi sebelum bisa menghasilkan keuntungan maksimal.

Dari perspektif kreditur, *ROA* rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan arus kas yang cukup guna memenuhi kewajiban jangka panjang. Sementara itu, bagi pemerintah sebagai pemilik BUMN, kondisi ini dapat menjadi perhatian karena aset negara yang besar belum memberikan nilai tambah optimal bagi perekonomian.

Masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal juga terpengaruh, sebab efektivitas pengelolaan aset akan berdampak pada kualitas layanan energi, stabilitas harga, serta kontribusi perusahaan terhadap pembangunan nasional. Secara keseluruhan, *ROA* yang buruk tidak hanya berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, tetapi juga memberikan konsekuensi strategis bagi berbagai pihak yang terkait, sehingga mendorong perlunya upaya peningkatan efisiensi aset agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan.

NPM selama 2020–2024 berada pada kategori baik karena perusahaan mampu menghasilkan margin laba bersih yang tinggi dari pendapatan yang diperoleh. Namun demikian, *ROA* tetap berada pada kategori buruk (<10%) karena aset yang dimiliki Pertamina sangat besar dan terus bertambah dari tahun ke tahun. Aset dalam industri migas umumnya berupa kilang, kapal tanker, ladang minyak, peralatan produksi, dan infrastruktur energi yang bernilai tinggi. Nilai aset yang besar ini membuat *ROA* sulit meningkat kecuali perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dalam jumlah yang jauh lebih besar lagi. Oleh karena itu, walaupun operasional perusahaan efisien dan menghasilkan margin tinggi, kontribusi terhadap pengembalian aset masih kecil.

5.2.3 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) PT Pertamina Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, seluruh nilai *ROE* dalam periode tersebut berada pada kategori buruk (<20%), meskipun terjadi fluktuasi yang menunjukkan adanya perbaikan pada tahun tertentu. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham, terutama jika dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan.

Pada tahun 2020, nilai *ROE* tercatat sebesar 7,12%, yang menggambarkan bahwa setiap ekuitas hanya mampu menghasilkan laba sekitar 7%. Nilai ini masih tergolong rendah dan masuk kategori buruk. Penurunan kecil terjadi pada tahun 2021 ketika *ROE* berada pada angka 6,92%. Penurunan ini memperlihatkan bahwa peningkatan ekuitas tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dari sisi pengembalian modal belum optimal.

Perbaikan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2022 dengan *ROE* mencapai 10,14%. Meskipun masih berada dalam kategori buruk, angka ini merupakan yang tertinggi selama lima tahun pengamatan. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mulai mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Namun demikian, capaian ini belum cukup tinggi untuk masuk kategori cukup baik maupun baik karena masih berada jauh di bawah ambang minimal 20%.

Pada tahun 2023, nilai *ROE* kembali turun menjadi 8,30%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba, sehingga laba bersih yang meningkat tidak memberikan dampak besar terhadap rasio *ROE*. Tahun 2024 juga menunjukkan penurunan kecil ke angka 7,98%. Meskipun perusahaan masih mampu mencatat laba yang besar, pengembalian terhadap modal pemilik tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Return on Equity (ROE) yang berada pada kategori buruk menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai dari modal atau ekuitas yang ditanamkan pemegang saham. Ketika *ROE* rendah, hal ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan modal yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Kondisi ini secara langsung memengaruhi profitabilitas karena menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan belum dikelola dengan optimal untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

ROE yang buruk juga mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bergerak secara seimbang dengan pertumbuhan ekuitas. Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki ekuitas besar tetapi laba yang relatif stagnan akan menghasilkan *ROE* yang rendah. Ini berarti bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah yang cukup besar bagi pemegang sahamnya. Profitabilitas perusahaan secara keseluruhan menjadi kurang menarik karena perusahaan membutuhkan lebih banyak modal untuk menghasilkan laba yang

hanya sedikit. Dengan demikian, *ROE* rendah menjadi sinyal adanya inefisiensi dalam pengelolaan modal.

Selain itu, *ROE* yang buruk memiliki dampak terhadap persepsi pemangku kepentingan, terutama investor. Investor umumnya melihat *ROE* sebagai indikator utama dalam menilai tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan. Ketika *ROE* rendah, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang kompetitif dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama, sehingga minat investor untuk menambah modal dapat menurun. Dampak tidak langsungnya adalah terbatasnya kemampuan perusahaan untuk memperluas usaha karena akses terhadap modal eksternal ikut terpengaruh. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks PT Pertamina periode 2020–2024, nilai *ROE* berada pada kisaran 6,92% hingga 10,14%, yang berdasarkan kategori penilaian termasuk ke dalam kategori buruk (<20%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Pertamina mencatatkan laba yang besar dan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi, pengembaliannya terhadap modal pemilik masih rendah. Masalah ini muncul karena ekuitas perusahaan sangat besar sehingga peningkatan laba yang terjadi setiap tahun tidak mampu mengejar besarnya modal yang dimiliki. Akibatnya, profitabilitas berdasarkan *ROE* terlihat rendah karena modal yang besar tersebut belum memberikan hasil yang sepadan.

ROE yang buruk juga menandakan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi penggunaan modalnya. Jika modal perusahaan terlalu besar tetapi tidak menghasilkan pengembalian yang tinggi, perusahaan harus

menilai ulang apakah modal tersebut benar-benar digunakan untuk aktivitas produktif atau justru terlalu banyak tertahan di aset yang tidak menghasilkan keuntungan langsung. Hal ini penting karena semakin besar modal yang tidak memberikan return optimal, semakin tertekan profitabilitas perusahaan.

Return on Equity (ROE) yang berada pada kategori buruk menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai dari modal atau ekuitas yang ditanamkan pemegang saham. Ketika *ROE* rendah, hal ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan modal yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Kondisi ini secara langsung memengaruhi profitabilitas karena menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan belum dikelola dengan optimal untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

ROE yang buruk juga mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bergerak secara seimbang dengan pertumbuhan ekuitas. Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki ekuitas besar tetapi laba yang relatif stagnan akan menghasilkan *ROE* yang rendah. Ini berarti bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah yang cukup besar bagi pemegang sahamnya. Profitabilitas perusahaan secara keseluruhan menjadi kurang menarik karena perusahaan membutuhkan lebih banyak modal untuk menghasilkan laba yang hanya sedikit. Dengan demikian, *ROE* rendah menjadi sinyal adanya inefisiensi dalam pengelolaan modal.

Selain itu, *ROE* yang buruk memiliki dampak terhadap persepsi pemangku kepentingan, terutama investor. Investor umumnya melihat *ROE* sebagai indikator

utama dalam menilai tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan. Ketika *ROE* rendah, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang kompetitif dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama, sehingga minat investor untuk menambah modal dapat menurun. Dampak tidak langsungnya adalah terbatasnya kemampuan perusahaan untuk memperluas usaha karena akses terhadap modal eksternal ikut terpengaruh. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Pada periode 2020–2024, *ROE* PT Pertamina berada di kisaran 6,92%–10,14%, yang termasuk kategori buruk (<20%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mencatat laba yang besar dan memiliki Net Profit Margin yang tinggi, pengembalian terhadap modal pemilik masih rendah. Kondisi ini terjadi karena ekuitas perusahaan yang sangat besar sehingga peningkatan laba tahunan belum mampu sebanding dengan besarnya modal yang dimiliki. *ROE* yang rendah menandakan perlunya evaluasi strategi penggunaan modal agar lebih efisien dan produktif, karena modal yang tidak memberikan return optimal dapat menekan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, *ROE* yang buruk berdampak pada rendahnya efektivitas modal, membatasi pertumbuhan profitabilitas, dan berpotensi mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan modal agar profitabilitas dapat meningkat dan memberikan manfaat lebih besar bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Pertamina Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan kinerja yang cukup baik dari sisi laba bersih, namun belum optimal dalam pemanfaatan aset dan modal. Hal ini ditunjukkan oleh Net Profit Margin (NPM) yang secara konsisten berada dalam kategori baik karena terus meningkat dari tahun ke tahun dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjualan.

Sebaliknya, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) selama lima tahun penelitian masih berada dalam kategori buruk, yang menandakan bahwa aset dan modal perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian, tren peningkatan pada ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan kinerja keuangan, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak dunia, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah.

Secara keseluruhan, analisis profitabilitas Pertamina selama 2020–2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba dari penjualan, namun perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal untuk mencapai profitabilitas yang lebih optimal di masa mendatang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis Profitabilitas pada PT Pertamina Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 terdapat berbagai temuan yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait. Analisis ini mencakup aspek *Net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* yang mencerminkan kondisi keuangan masing-masing perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, saran yang disusun bertujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi investor, manajemen perusahaan, pemangku kepentingan lainnya serta peneliti selanjutnya agar dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

1. Saran untuk Pihak Manajemen

Manajemen perlu lebih fokus pada peningkatan efisiensi aset guna memperbaiki *ROA*. Langkah ini dapat ditempuh melalui optimalisasi utilisasi aset, pengurangan aset yang tidak produktif, serta peningkatan kinerja operasional pada unit yang memiliki nilai investasi besar. Selain itu, manajemen juga perlu meninjau kembali strategi pengelolaan modal agar dapat meningkatkan *ROE*, misalnya dengan memilih proyek yang memberikan imbal hasil lebih tinggi dan memastikan bahwa dana yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai. Meskipun NPM sudah dalam kategori baik, manajemen tetap perlu menjaga efisiensi biaya agar margin tidak menurun di masa mendatang.

2. Saran untuk Pihak Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan tidak hanya aspek laba dan margin, tetapi juga efisiensi pemanfaatan aset dan modal perusahaan. NPM yang tinggi memang menunjukkan kekuatan operasional, namun *ROA* dan *ROE* yang rendah mengindikasikan bahwa pengembalian aset dan modal belum optimal. Oleh karena itu, investor perlu mencermati perkembangan strategi perusahaan dalam memperbaiki kinerja aset dan memaksimalkan nilai ekuitas sebelum mengambil keputusan investasi jangka panjang. Sikap selektif dan pemantauan berkala terhadap kebijakan perusahaan akan membantu mengurangi risiko investasi.

3. Saran untuk Pemangku Kepentingan Lainnya

Pemangku kepentingan di luar perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, regulator, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam mendorong perbaikan profitabilitas PT Pertamina, terutama ketika perusahaan menunjukkan *Net Profit Margin* yang baik tetapi *ROA* dan *ROE* masih tergolong rendah. Pemerintah sebagai pemilik BUMN diharapkan memperkuat pengawasan terhadap penggunaan aset dan modal agar investasi yang dilakukan perusahaan benar-benar memberikan nilai tambah ekonomi serta mendorong evaluasi terhadap aset yang belum produktif.

Kreditur perlu lebih cermat dalam menilai rencana investasi perusahaan dan memastikan bahwa dana yang diberikan dialokasikan untuk proyek yang dapat menghasilkan return yang memadai. Regulator juga berperan dalam meningkatkan efisiensi melalui kebijakan yang mendorong transparansi,

akuntabilitas, audit aset, serta digitalisasi operasional agar penggunaan aset yang besar dapat semakin optimal.

Sementara itu, masyarakat sebagai pengguna layanan energi berkepentingan terhadap peningkatan efisiensi ini karena akan berdampak pada kualitas layanan, keberlanjutan pasokan, dan stabilitas harga energi. Dengan dukungan bersama dari seluruh pemangku kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal sehingga profitabilitas jangka panjang dapat tercapai dan bermanfaat bagi semua pihak.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel atau indikator yang digunakan, tidak hanya terbatas pada *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*, tetapi juga dapat memasukkan rasio profitabilitas lainnya seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, atau *Economic Value Added (EVA)* guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian pada periode waktu yang lebih panjang atau mencakup perbandingan dengan perusahaan sejenis di industri energi dapat memberikan hasil analisis yang lebih mendalam. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti analisis regresi, analisis tren, atau pendekatan kualitatif untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan profitabilitas. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jenis data dengan memasukkan faktor eksternal, seperti harga minyak dunia, kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi global, agar hasil penelitian lebih kaya dan mencerminkan kondisi industri secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi* (Edisi 1 ed.). Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, S., Putra, S., & dkk. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Tahun 2020–2022*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Griffin, R. W. (2021). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (R. R. Hasibuan, Ed.) Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. (Y. Hidayat, Ed.) Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (1 ed.). Jakarta: PT Grasind
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (G. Puspitasari, Ed.) serang: Desanta Muliavisitama.
- I. F. (2011). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. (F. A. Pratama, Ed.) Cirebon: Anggota IKAPI.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189-1202.
- Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). Analisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 28-40.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (Edisi 31 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189-206.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan PT.Pertamina Periode Tahun 2020-2024

Tabel Posisi Keuangan
Table of Financial Position

(dalam USD ribu)
(In thousand USD)

Uraian Description		2022	2021	2020
Aset	Assets			
Aset Lancar	Current Assets	433.307	279.786	319.744
Investasi pada Entitas Asosiasi	Investments in Associates	23.841	25.966	17.197
Aset Tidak Lancar	Non-Current Assets	2.041.831	2.117.695	2.231.622
Jumlah Aset	Total Assets	2.475.138	2.397.481	2.551.366
Liabilitas	Liabilities			
Liabilitas Jangka Pendek	Current Liabilities	857.782	199.867	674.544
Liabilitas Jangka Panjang	Non-Current Liabilities	361.815	968.561	854.004
Jumlah Liabilitas	Total	1.219.597	1.168.428	1.528.548
Ekuitas	Equity			
Jumlah Ekuitas	Total Equity	1.255.541	1.229.053	1.022.818
Liabilitas dan Ekuitas	Liabilities and Equity	2.475.138	2.397.481	2.551.366

LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Tabel Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Table of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

(dalam USD ribu)
(In thousand USD)

Uraian Description		2022	2021	2020
Pendapatan Usaha	Revenue	386.068	368.824	353.961
Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	Cost of Revenue and Other Direct Cost	(173.208)	(182.327)	(164.194)
Laba Bruto	Gross Profit	212.860	186.497	189.767
Beban umum dan administrasi	General and Administrative Expenses	(11.801)	(4.722)	(1.298)
Pendapatan keuangan	Finance Income	1.202	809	1.130
Pendapatan/(Beban) lain-lain, bersih	Other Income/(Expense), net	7.322	(38.506)	(55.790)
Laba usaha	Operating Profit	209.583	144.078	133.809
Beban Keuangan	Finance Costs	(14.822)	(14.564)	(23.102)
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	Profit Before Income Tax Expense	194.761	129.514	110.707
Beban pajak penghasilan	Income Tax Expense	(67.442)	(44.472)	(37.875)
Laba Tahun Berjalan	Profit For The Year	127.319	85.042	72.832
Penghasilan komprehensif	Comprehensive Income			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	Items that will not be reclassified to profit or loss			

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3e,3r,5,26e	655.191	677.717	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	3e	123	-	Restricted cash
Piutang usaha	3g,3r,6a			Trade receivables
- Pihak yang berelasi	3f,26f	124.627	132.273	Related parties -
- Pihak ketiga		3.498	4.018	Third parties -
Piutang lain-lain	3g,3r,6b			Other receivables
- Pihak yang berelasi	3f,26g	4.041	5.420	Related parties -
- Pihak ketiga		98	101	Third parties -
Persediaan	3h,7	18.486	22.644	Inventories
Pajak pertambahan nilai ("PPN") yang dapat ditagihkan kembali - bagian lancar	25a	17.175	5.492	Reimbursable value added tax ("VAT") - current portion
Tagihan pengembalian pajak	25b	-	291	Claim for tax refund
Biaya dibayar di muka	8	122	519	Prepayments
Aset lain-lain, bersih	13a	5.194	14.803	Other assets, net
JUMLAH ASET LANCAR		828.555	863.278	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSET
Kas yang dibatasi penggunaannya	3e	185	-	Restricted cash
Piutang lain-lain pihak yang berelasi	3f,3r,6b,26g	7.529	8.256	Other receivables related parties
Aset tetap, bersih	3i,3j,9	2.024.607	1.941.009	Fixed assets, net
Aset hak guna, bersih	10	4.215	1.927	Right-of-use assets, net
Investasi pada ventura bersama	3z,11	12.093	11.640	Investment in joint ventures
PPN yang dapat ditagihkan kembali - bagian tidak lancar	25a	98.460	108.985	Reimbursable VAT - non-current portion
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3r,12,29,30	21.716	29.004	Financial assets measures at fair value through other comprehensive income
Aset lain-lain, bersih	13b	42	42	Other assets, net
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.168.847	2.100.863	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		2.997.402	2.964.141	TOTAL ASSETS

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024 (lanjutan)
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF DECEMBER 31, 2024 (continued)
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 124.184.568.000 saham dengan nilai nominal Rp500 pada 31 Desember 2024 dan 2023 (dalam nilai penuh)				Authorized - 124,184,568,000 shares with par value of Rp500 as of December 31, 2024 and 2023 (in full amount)
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and paid-up capital
41.508.024.149 saham pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: 41.396.142.000 saham)	18a	1.474.494	1.470.520	41,508,024,149 shares as of December 31, 2024 (2023: 41,396,142,000 shares)
Tambahan modal disetor	3v,3y,18b	188.293	183.525	Additional paid in capital
Pendapatan komprehensif lainnya: pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas		14.328	19.140	Other comprehensive income: remeasurement of fair value on equity investment
Saldo laba	18c	167.438	132.269	Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya		164.615	166.026	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya				Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.009.168	1.971.480	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	19	(416)	(224)	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2.008.752	1.971.256	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.997.402	2.964.141	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousands of United States dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PENDAPATAN	3m,20,26b	407.120	406.288	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA	3m,21,26c,38	(164.885)	(158.352)	COST OF REVENUE AND OTHER DIRECT COST
LABA BRUTO		242.235	247.936	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	22,38	(31.507)	(26.151)	General and administrative expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	24a,38	(457)	4.270	Other (expense)/income, net
LABA USAHA		210.271	226.055	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	23a,38	33.565	22.171	Finance income
Laba selisih kurs	24b,38	15.984	16.950	Gain foreign exchange
Bagian laba dari ventura bersama	11	453	-	Share of profit in joint ventures
Beban keuangan	23b	(32.114)	(24.215)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		228.159	240.961	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3p,25d	(67.857)	(77.391)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		160.302	163.570	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		1.664	(271)	Net remeasurement of defined benefits liability
Keuntungan/(kerugian) nilai wajar aset bersih atas investasi ekuitas		(4.812)	3.408	Net fair value gain/(loss) on equity investment
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO SETELAH PAJAK		(3.148)	3.137	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		157.154	166.707	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lampiran 2 perhitungan Dan Grafik

